

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Hakikat kreatifitas pada dasarnya adalah sebuah proses, sedangkan ide untuk melahirkan karya seni merupakan sebuah ilham yang tidak ternilai harganya. Untuk itu karya tari ini lahir dari apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan pendengaran yang ada di lingkungan masyarakat berdasarkan fenomena yang terjadi dalam dunia seni khususnya.

Karya ini terinspirasi dari kesenian masyarakat Mentawai tentang tato Mentawai, adanya kebiasaan orang Mentawai ini menato seluruh tubuhnya, mereka menganggap itu adalah pakaian abadi mereka yang mereka bawa sampai mati. Karya tari ini disusun melalui interpretasi dan daya imajinasi pengkarya, yang diekspresikan kedalam bentuk karya tari, dalam penuangannya ditekankan kepada proses pembuatan tato dan hasil dari wujud tato tersebut.

Karya tari "*Pasigerak Titi*" ini digarap selama kurang lebih 3 bulan dengan penggarapan tari tunggal dan diharuskan menjaga jarak, oleh karena itu hanya di perbolehkan menggarap

tari tunggal, tari ini diiringi oleh musik teknologi atau multimedia yang hanya dimainkan oleh satu orang pemusik saja, busana yang digunakan juga disesuaikan dengan konsep yang ditampilkan di hutan yang berda di Kayutanam Kecamatan Padang Pariaman.

B. Saran

Pengkarya menyarankan penggarapan sebuah karya yang dibutuhkan adalah konsep yang matang dan tentunya disesuaikan dengan kompetensi yang kita miliki. Selain itu diperlukan diskusi yang lebih banyak yang sesuai dengan karya yang kita garap.

C. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam proses tugas akhir ini yaitu adanya keterbatasan penari karena terjadinya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan tidak diperbolehkan memakai penari, sehingga membuat pengkarya sedikit kewalahan dalam proses penggarapan karya yang dilahirkan melalui gerak-gerak tubuh sehingga membuat pengkarya harus bergerak sendiri dari setiap bagian karya yang dihasilkan.

Hambatan kedua yaitu kendala terhadap tempat latihan, didalam proses penggarapan karya "*Pasigerak Titi*" ini pengkarya kesulitan untuk mencari tempat latihan, yang dikarenakan tidak diperbolehkan memakai fasilitas yang ada di kampus karena pandemi *Covid-19*, jadi pengkarya mencari solusi tempat latihan yang sesuai dengan kebutuhan dalam karya.



KEPUSTAKAAN

- Adang, Kusnara. 2010. *Tata Teknik Pentas*, Bandung: Jurusan Seni Tari Manusia, kebudayaan, dan lingkungannya.
- Sari Desvita, 2020. *Ritual Menumbai, Padangpanjang*: Laporan Karya Seni.
- Hawkins, Alma M. 2003. "*Creating Through Dance*", yang disadurkan ke bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi "*Mencipta Lewat Tari*". Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Kusumohamidjojo (2009). *Filsafat kebudayaan*, Terbit : JALASUTRA: Yogyakarta.
- Munaf Yarni 2001. *Kajian Semiotik dan Mitologi*, Terbit : Jakarta.
- Rudito, Bambang 2013. *Bebetei Uma: kebangkitan Orang Mentawai: Sebuah Etnografi*. Terbit : Gading dan Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD) : Yogyakarta.
- 2013 *Masyarakat dan kebudayaan Suku Bangsa Mentawai*. Terbit : Padang: laboratorium Antropologi 'Mentawai'.
- Schefold Reimar (2014). *Aku dan Orang Sakuddei*. Terbit : PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- 1991. *Mainan Bagi Roh kebudayaan Mentawai*. Terbit : BALAI PUSTAKA : Jakarta.
- S Tarida Herawati 2007. *Uma Fenomena Keterkaitan Manusia dengan Alam*, Terbit : Yayasan Citra Mandiri.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Terbit : Elkaphi
- Wayan, Dibia I. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Widaryanto, F.X 2009. *Koreograafi bahan ajar*. Terbit : Jurusan Seni Tari STSI Bandung

SUMBER INTERNET

Di akses dari :senibudaya.blogspot.com/2014

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://gedeg.net> manusia, kebudayaan , dan lingkungannya.

Nova Yuni Sari. blogspot.co.id di akses pada tanggal 10 Maret 2019

Kusnara, Adang, *Tata Teknik Pentas*, Bandung : Jurusan Seni Tari/2010

Di akses dari :senibudaya.blogspot.com/201

https://id.wikipedia.org/Tata_rias_wajah

